

EVALUATION THE USE OF FACILITY FISHING PORT TELAGA PUNGGUR BATAM CITY

By

Liddiati Hasanah¹⁾. Syaifuddin²⁾. Jony Zain²⁾

liddiahasan@gmail.com

Abstract

This research was conducted in October 2013 in Telaga Punggur Fishery Port Batam Riau Islands Province. The research was conducted using a survey method. The purpose of this research to know the level of utilization of the facility, knowing the problems in the implementation of activities, as well as the possibility of the development of facilities. Having done this research note dock facility utilization rate of 146.36%, the port pool of 956.07%, pool depth of 93.75%, amounting to 31.67% Coldstorage, ice plant by 90%. Issues contained in this fishing port include dernaga utilization rates, harbor expansive pool already exceeds capacity, coldstorage underutilized facilities, there are no fuel filling facilities, lack of completeness of the docking facility for heavy equipment repair damage to the fishing fleet and there is no safety on the outskirts of the shipyard in the form of ponds or Graving Dock. Under these conditions Telaga Punggur Fishery Port (Pt. SYS) for the future should be developed and should complete the required facilities.

Keywords: Utilization of facilities, facilities, fishing port, Batam

1 . Students of the Fisheries and Marine Sciences Faculty

2 . Lecturer of the Fisheries and Marine Sciences Faculty

PENDAHULUAN

Kota Batam merupakan salah satu kota di Kepulauan Riau yang wilayahnya terdiri dari 329 pulau besar dan kecil, dengan letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan. Perairan Kota Batam merupakan daerah yang subur bagi perikanan dan biota lainnya, karena perairan tersebut merupakan wilayah ekosistem perikanan yang dipengaruhi oleh pergerakan air yang berasal dari

Samudera Hindia dan gerakan arus yang berasal dari Laut Cina Selatan (Pemko Batam, 2006). Kota Batam termasuk salah satu kota terbesar dan perkembangannya begitu pesat dengan komoditas perekonomian yang lebih baik dari daerah yang ada di Kepulauan Riau serta memiliki wilayah perairan yang subur menyebabkan usaha penangkapan ikan laut cukup tinggi.

Usaha perikanan merupakan sebuah usaha yang menjanjikan bila dikelola dengan baik, bahkan bisa meningkatkan perekonomian suatu daerah khususnya daerah pesisir yang memiliki potensi perikanan yang tinggi dan memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam mengembangkan usaha perikanan dibutuhkan kawasan pengembangan industri perikanan yang dapat dijadikan pusat kegiatan ekonomi untuk mendaratkan serta memasarkan hasil tangkapan.

Untuk mendaratkan dan memasarkan hasil perikanan maka dibutuhkan pelabuhan perikanan dengan sarana yang mampu menunjang segala aktivitas usaha perikanan khususnya perikanan tangkap. Tersedianya sarana yang baik di pelabuhan perikanan akan memberikan dampak yang baik pada aktivitas usaha perikanan dan mutu produk perikanan yang ada di pelabuhan tersebut.

Kota Batam memiliki tempat pendaratan ikan berupa pelabuhan perikanan yang dikelola oleh pihak swasta. Pelabuhan perikanan swasta ini mampu mendistribusikan logistik kebutuhan nelayan seperti es untuk keperluan pengawetan ikan di laut, Pelabuhan perikanan swasta ini dilengkapi dengan fasilitas tempat pendaratan ikan, tempat

penampungan ikan dan tempat reparasi kapal. Lokasi Kota Batam yang strategis berdekatan dengan Singapura merupakan peluang untuk mengembangkan industri perikanan yang bernilai ekspor ke negara tersebut. Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur merupakan salah satu pelabuhan perikanan di Kota Batam yang dikelola oleh pihak swasta yang mendistribusi ikan segar untuk wilayah lokal dan regional. Jarak lokasi yang strategis dekat dengan pusat perkampungan nelayan dan dapat memasok ikan dengan cepat untuk kebutuhan pasar lokal. Pelabuhan ini juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk usaha perikanan.

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur sangat mempengaruhi aktivitas di pelabuhan tersebut, maka perlu diketahui kondisi dan kapasitas fasilitas yang menunjang kelancaran aktivitas serta kemungkinan fasilitas yang dibutuhkan di pelabuhan tersebut.

Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur masih memiliki kekurangan fasilitas yaitu fasilitas pengisian BBM sehingga menyebabkan kendala bagi kapal perikanan dalam mengisi perbekalan BBM untuk melaut, maka dengan diadakannya fasilitas tersebut akan mempermudah nelayan dalam pengisian perbekalan BBM bagi setiap kapal yang akan melaut dan

dapat mengevisienkan waktu pengisian perbekalan. Selain hal tersebut fasilitas tempat pelelangan ikan juga belum ada serta fasilitas penyediaan air bersih yang belum memadai untuk melayani kebutuhan nelayan.

Fasilitas galangan kapal di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur berbentuk kolam dengan kondisi yang baik namun perlu dipasang pengaman (*safety*) sehingga lebih terjaga keselamatan para pekerja dalam melakukan aktivitas di galangan tersebut.

Hal tersebut di atas terlihat bahwa fasilitas di pelabuhan perikanan telaga punggur dari segi jenis dan kondisinya masih terdapat kekurangan. Namun kebutuhan jenis dan ukuran fasilitas oleh pelaku-pelaku di pelabuhan tersebut belum diketahui dengan lengkap sehingga perlu diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 bertempat di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur Batam Provinsi Kepulauan Riau.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah fasilitas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur di kota Batam. Bahan yang digunakan berupa kuisisioner. Sedangkan alat yang digunakan adalah kamera digital dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mengamati aspek - aspek yang mencakup dalam pemanfaatan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung pada sumber data yaitu 1 orang pengelola pelabuhan yaitu manager pelabuhan, 3 orang nelayan berdasarkan kategori ukuran kapal yaitu 1 nelayan kapal besar, 1 nelayan kapal sedang dan 1 nelayan kapal kecil, 4 orang pedagang yaitu 2 pedagang lokal dan 2 pedagang antar daerah, instansi terkait yaitu kepada kepala bagian dinas perikanan Kota Batam dan pengamatan langsung di PP Telaga Punggur.

Berdasarkan penggunaannya data yang dikumpulkan tersebut dibedakan atas data utama dan penunjang. Data utama merupakan data yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan fasilitas, sedang data penunjang digunakan untuk menjelaskan atau mendukung hasil analisis kebutuhan fasilitas. Data utama dan penunjang yang dikumpulkan ditabulasi ke dalam tabel.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan fasilitas dan analisis tingkat pemanfaatan.

1. Analisis Kebutuhan Fasilitas

Analisis kebutuhan fasilitas digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas yang ada. Analisis tersebut menggunakan formula PIANC (dalam Ditjen Perikanan 1999), Ditjen Perikanan (1981), Yano dan Noda (1970). Formula PIANC digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran dermaga. Formula Ditjen Perikanan (1981) digunakan untuk menghitung kebutuhan ukuran kolam pelabuhan, Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dermaga

Rumus untuk menghitung dermaga bongkar adalah:

$$Lb = \frac{(n \cdot Lu \cdot Q \cdot S)}{Dc \cdot U \cdot T}$$

$$Lu = 1,1 \times LoA$$

Keterangan:

Lb = Panjang dermaga yang dibutuhkan (m)

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

Q = Hasil tangkapan yang didaratkan (ton)

S = Faktor ketidakteraturan

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

U = Kecepatan bongkar (ton/jam)

T = Waktu yang ada untuk pelayanan (jam).

LoA = Panjang kapal keseluruhan (m)

Sedangkan untuk mengukur dermaga muat :

$$Lm = \frac{(n \cdot Lu \cdot TS \cdot S)}{(Dc \cdot T)}$$

Keterangan :

Lm = Panjang Dermaga yang dibutuhkan

TS = Waktu pelayaran yang dibutuhkan (jam)

S = Faktor ketidakteraturan

n = Jumlah armada yang beroperasi (unit)

Dc = Periode ulang pelayaran (hari)

T = Waktu yang ada untuk pelayanan (jam)

Kolam Pelabuhan

Rumus untuk menghitung luas kolam pelabuhan adalah:

$$L = Lt + 3 \cdot N \cdot LOA \cdot B$$

$$Lt = 3,14 + (1,5 \cdot LOA \cdot Max)^2$$

Keterangan :

L = Luas kolam pelabuhan (m²)

Lt = Luas kolam putar (m²)

N = Jumlah kapal maksimum berlabuh (unit)

LOA = Panjang kapal rata-rata (m)

L.Max = Panjang kapal terbesar (m)

B = Lebar kapal rata-rata (m)

Sedangkan rumus untuk menghitung kolam putar (*turning basin*) adalah:

$$r = \pi \cdot L^2$$

Keterangan:

r = Turning basin (m²)

π = Konstanta (3,14)

L = Panjang kapal terbesar (m)

Rumus untuk menghitung kedalaman kolam pelabuhan adalah:

$$D = dmax + 155 \text{ cm}$$

Keterangan:

D = Kedalaman perairan yang dibutuhkan (cm)

dmax = Draft kapal terbesar muatan penuh (cm)

Rumus Perhitungan kebutuhan

Coldstorage :

Kebutuhan *Coldstorage* = Jumlah Ikan Yang Disimpan Satu Hari (Ton) x Frekuensi Pemasaran

Analisis Tingkat Pemanfaatan fasilitas

Tujuan analisis tingkat pemanfaatan adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas dalam bentuk persentase. Hal ini diperoleh dengan membandingkan ukuran fasilitas yang dibutuhkan sesuai kondisi yang ada dengan ukuran fasilitas yang tersedia. Besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$P = \frac{U_p}{U_t} \times 100\% \text{ (Zain et al , 2011)}$$

Keterangan:

P = Tingkat pemanfaatan

Up = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

Ut = Ukuranfasilitas yang tersedia

Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan kedalam 5 tingkatan selanjutnya dibahas secara deskriptif untuk mengetahui penyebab-penyebab tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut menggunakan data pendukung dan literatur yang ada. Tingkat pemanfaatan yaitu :

✓ 1 sangat dimanfaatkan 101-125 %

✓ 2 dimanfaatkan 76-100 %

✓ 3 kurang dimanfaatkan 51-75%

✓ 4 tidak dimanfaatkan 26-50%

✓ 5 sangat dimanfaatkan 1-25%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur merupakan salah satu pelabuhan perikanan swasta yang berlokasi di Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Pelabuhan ini dikelola oleh PT. Sarana Yeoman Sembada. Pelabuhan ini berada di lokasi yang strategis dekat dengan pusat perkampungan nelayan dan dapat memasok ikan dengan cepat untuk kebutuhan pasar lokal. Pelabuhan ini juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk usaha perikanan.

Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur (PT.SYS) pada awalnya merupakan usaha keluarga yang berdiri pada tahun 1981. Selanjutnya pada tahun 2008 pelabuhan ini sudah resmi menjadi pelabuhan perikanan dengan luas lahan sekitar 3,4 Ha. Batas-batas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur sebelah utara berbatasan dengan perairan jalur pelayaran dan Pulau Kasam, sebelah selatan berbatasan dengan lahan penduduk dan jalan raya. Sebelah barat berbatasan dengan lahan penduduk dan sebelah timur berbatasan dengan CV. Karya Sejati.

Pelabuhan perikanan ini secara geografis terletak pada titik koordinat $01^{\circ} 02.321''\text{LU} - 104^{\circ} 08.127''\text{BT}$.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur

a. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di pelabuhan perikanan yang diperlukan untuk melindungi kapal dari gangguan alam seperti gelombang, arus, angin dan lain-lain. Selain itu fasilitas pokok juga sebagai tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal perikanan (Zain et al, 2011). Fasilitas pokok juga berfungsi untuk keperluan atau kepentingan keselamatan pelayaran serta digunakan untuk aktivitas tambat labuh kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan pengisian perbekalan melaut.

Fasilitas pokok Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur terdiri dari dermaga jetty, kolam pelabuhan, alur pelayaran, jalan lingkungan dan lahan terbuka pelabuhan.

b. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional pelabuhan perikanan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan. Tanpa adanya fasilitas fungsional akan menghambat berbagai aktivitas atau kegiatan operasional pelabuhan perikanan

tersebut seperti bongkar muat hasil tangkapan, proses seleksi ikan dan penyimpanan ikan. Fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur terdiri dari dermaga dan jetty, *coolstorage*, pabrik es, sumur, gardu listrik dan ruang genset.

c. Fasilitas Penunjang,

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas penunjang yang ada di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur terdiri dari kantor manajemen, mess operator, gudang perlengkapan, pos penjagaan lingkungan, kios umum (toko dan kantin), ruang terbuka umum, fasilitas umum dan area parkir.

Aktivitas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur

Aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan memegang peranan penting dalam menunjang pengelolaan suatu pelabuhan perikanan. Kelancaran aktivitas di pelabuhan perikanan memberikan dampak baik bagi setiap pengguna pelabuhan. Aktivitas tersebut merupakan segala aktivitas yang tidak terlepas dari bidang perikanan yaitu aktivitas tambat labuh, aktivitas pendaratan hasil perikanan, pemasaran hasil perikanan, perawatan dan perbaikan armada,

perawatan dan perbaikan alat tangkap serta pengisian perbekalan.

Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur

Fasilitas-fasilitas di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya yakni dermaga, kolam pelabuhan, coldstorage dan pabrik es.

a. Dermaga

Dermaga yang ada di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur terbuat dari beton dengan panjang 38 m. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan panjang dermaga yang dibutuhkan sebagai dermaga bongkar dan dermaga muat adalah 55,62 m.

Dari hasil analisis yang dilakukan, tingkat pemanfaatan dermaga di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur adalah 146,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dermaga sangat melebihi kapasitas yang ada.

b. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan yang ada di pelabuhan perikanan telaga punggur memiliki luas sekitar 1386 m² dengan kedalaman sekitar 4 m sebagai tempat peristirahatan kapal yang sedang tidak beroperasi. Selain itu digunakan sebagai tempat bongkar hasil tangkapan dan pengisian perbekalan melaut. Dari hasil analisis yang dilakukan luas kolam

pelabuhan yang dibutuhkan adalah 15876,1 m², dengan tingkat pemanfaatan kolam sebesar 956,07 %.

Hal ini menjunkan pemanfaatan kolam pelabuhan sudah sangat melebihi kapasitas yang ada.

Sedangkan kedalaman kolam yang dibutuhkan adalah 3,75 m dengan tingkat pemanfaatan 93,75 %. Hal ini menunjukkan fasilitas ini sangat dimanfaatkan.

c. Cold Storage

Coldstorage yang ada di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur yang berfungsi sebagai tempat penampung atau penyimpanan ikan memiliki kapasitas 300 ton. Dari hasil analisis yang dilakukan luas *coldstorage* yang digunakan 95 ton untuk keadaan normal atau kondisi ikan yang tidak begitu banyak. Sedangkan untuk tingkat pemanfaatan *coldstorage* 31,67% yang menunjukkan bahwa fasilitas ini tidak dimanfaatkan. Namun dalam kondisi ikan yang melimpah tingkat pemanfaatan *coldstorage* melebihi 100% sehingga ikan yang tidak mampu ditampung *coldstorage* tetap dibiarkan didalam kapal karena kapal tersebut terdapat *coldstorage* untuk menjaga kualitas ikan agar tetap terjaga. Untuk pemasaran ikan yang ada di kapal yang dipasarkan terlebih dahulu.

d. Pabrik Es

Pabrik es yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur dengan konstruksi baja memiliki luas 666 m² yang memproduksi es untuk kebutuhan perikanan maupun non perikanan. Pabrik es ini mampu memproduksi es sebanyak 10 ton per hari. Dengan penjualan es umumnya 9 ton per hari. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap pabrik es diketahui tingkat pemanfaatannya 90%.

Pembahasan

Karena Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur merupakan salah satu pelabuhan perikanan swasta yang belum memiliki ketetapan kriterianya oleh pemerintah berdasarkan Undang-undang, oleh karena itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur tersebut tergolong tipe B berdasarkan kriteria yang ada. Kriteria tersebut antara lain :

1. Malayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
2. Memiliki fasilitas tambat labuh kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT.
3. Memiliki kedalaman kolam sekitar 4 m.

Sedangkan ditinjau dari panjang dermaga kurang dari 100 m dan tidak terdapat

industri perikanan termasuk dalam kriteria tipe C. Pelabuhan perikanan ini sudah tergolong pelabuhan perikanan yang baik untuk usaha perikanan karena sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk usaha perikanan.

Menurut Misnawati (2013) salah satu aktivitas di pelabuhan perikanan adalah mempersiapkan perbekalan untuk kegiatan operasi penangkapan ikan. Bahan perbekalan utama yang dipersiapkan sebelum melaut adalah bahan bakar minyak BBM solar sehingga di pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan perlu dibangun fasilitas berupa stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU). Sehingga kelancaran aktivitas sangat tergantung dengan kelengkapan fasilitas. Akan tetapi di pelabuhan perikanan ini tidak terdapat fasilitas BBM, menyebabkan aktivitas pengisian BBM harus dilakukan ditempat lain, hal ini berdampak terhadap tidak efisiennya waktu pengisian perbekalan.

Menurut Ningsih (2013) aktivitas termasuk salah satu faktor penunjang pengelolaan suatu pelabuhan perikanan. Aktivitas yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga adalah segala aktivitas yang bergerak dibidang perikanan, pelayanan kapal perikanan, pendaratan hasil tangkapan dan pemasaran hasil tangkapan. Aktivitas seperti ini juga

terdapat di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur hal ini menunjukkan terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam proses pembongkaran hasil tangkapan waktu yang dibutuhkan tergantung pada jumlah hasil tangkapan yang didaratkan, proses pendaratan dilakukan ketika ikan hasil tangkapan dibongkar dari kapal lalu dibawa ditempat penyortiran, ikan tersebut disortir sesuai dengan jenis lalu dimasukkan kedalam *coldstorage* agar mutu ikan tetap terjaga. Untuk proses ini waktu yang dibutuhkan sekitar 2 ton/jam.

Faubiany (dalam Hayati 2013) menyatakan bahwa pembongkaran harus dilakukan dalam waktu cepat tanpa merusak mutu ikan maka suatu tempat harus memiliki dermaga yang panjang, hasil tangkapan terlindungi dari hujan dan panas matahari dan menyediakan peralatan bongkar.

Beberapa fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur yang dianalisis tingkat pemanfaatan fasilitasnya yaitu dermaga adalah dengan tingkat pemanfaatan 146,3% sudah melebihi kapasitas yang ada. Oleh karena itu dermaga ini perlu dilakukan pengembangan dengan penambahan panjang.

Elfandi (2000) menyatakan bahwa untuk lebih meningkatkan

pelayanan kedepannya, pengembangan pelabuhan merupakan salah satu solusi yang bisa mengatasi masalah dalam pelayanan akan dermaga pelabuhan.

Fasilitas kolam pelabuhan juga merupakan fasilitas yang sangat penting diperhatikan dalam pengelolaan pelabuhan perikanan. Dari analisis yang diketahui, diperoleh tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan adalah 956,07 % hal ini sudah sangat melebihi daya tampung yang ada, untuk itu perlu dilakukan pengembangan dengan memperluas kolam pelabuhan.

Menurut Ekarianti (2009) fasilitas kolam pelabuhan juga sangat penting diperhatikan dalam proses pengelolaan perikanan. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan adalah 139,29% dari kemampuan tampungnya, ini menunjukkan perlunya penambahan luas kolam pelabuhan, hal ini disebabkan nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tinggi. Penelitian ini menunjukkan pelabuhan perikanan ini juga mengalami hal yang sama dimana tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan yang tinggi sehingga perlu dilakukan perluasan kolam pelabuhan tersebut. Sedangkan analisis yang dilakukan terhadap tingkat pemanfaatan kedalaman kolam sebesar 93,75% hal ini menunjukkan fasilitas ini sudah dimanfaatkan dengan baik.

Fasilitas *coldstorage* merupakan fasilitas yang sangat penting di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur (PT.SYS) untuk menampung dan menyimpan hasil tangkapan, karena PT.SYS ini melayani jasa penjualan ikan segar baik untuk lokal maupun regional. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap *coldstorage* dengan tingkat pemanfaatan 31,67%, hal ini menunjukkan fasilitas ini tidak dimanfaatkan. Namun pada kondisi ikan melimpah pemanfaatan *coldstorage* melebihi kapasitas yang ada.

Kesimpulan

Dari hasil analisis diketahui tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur antara lain dermaga dengan tingkat pemanfaatan 146,36 %, kolam pelabuhan dengan tingkat pemanfaatan luas kolam 956,07 %, tingkat pemanfaatan kedalaman kolam 93,75 %, tingkat pemanfaatan *coldstorage* 31,67%, namun dalam kondisi ikan melimpah tingkat pemanfaatan melebihi 100% dan pabrik es tingkat pemanfaatannya 90%.

Permasalahan – permasalahan yang terdapat di pelabuhan perikanan ini antara lain tingkat pemanfaatan dermaga yang sudah melebihi kapasitas yang ada, luas kolam pelabuhan yang sudah melebihi kapasitas yang ada, fasilitas *coldstorage* yang kurang termanfaatkan, tidak terdapat

fasilitas pengisian BBM, kurangnya kelengkapan fasilitas *docking* untuk perbaikan kerusakan alat berat pada armada perikanan serta tidak terdapat pengamanan (*safety*) pada pinggiran galangan yang berbentuk kolam atau *Graving Dock*. Dengan kondisi demikian Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur (PT.SYS) untuk kedepannya perlu dikembangkan dan sebaiknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Saran

Demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan aktivitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Telaga Punggur maka perlu dilakukan pengembangan maupun penambahan fasilitas yang dibutuhkan seperti dermaga yang sudah melebihi kapasitas yang ada agar dilakukan penambahan panjang, kolam pelabuhan yang juga sudah melebihi kapasitas yang ada agar diperluas lagi, *coldstorage* yang kurang dimanfaatkan agar lebih dimanfaatkan lagi dengan menambah relasi kerja sama dengan pengusaha lain dalam melakukan jual beli hasil tangkapan. Perlu dilakukan penambahan fasilitas BBM untuk mempermudah aktivitas pengisian BBM, sedangkan untuk fasilitas *docking* perlu dilengkapi untuk perbaikan alat berat dan perlu dipasang *safety* pada pinggiran galangan yang berbentuk kolam atau

Graving Dock untuk menjaga keselamatan para pekerja. Dengan menambah kelengkapan fasilitas akan menarik lebih banyak armada perikanan lain untuk berkunjung di pelabuhan ini untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga dapat memberikan banyak pemasukan bagi pihak pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekarianti, Y. 2009. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru 53 hal.
- Elfandi, K.S. 2000. Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan. Program Kepelabuhan Perikanan dan Transportasi Maritim . LP Institut Pertanian Bogor. Bogor. 108 hal.
- Hayati, M. 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan PT. Agung Sumatera Samudera Abadi Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru 73 hal.
- Misnawati, 2013. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru 102 hal.
- Ningsih, S.T. 2009. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru 102 hal.
- Zain, J., Syaifuddin., Yani, AH. 2011. Pelabuhan Perikanan. Pusat Pengembangan Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru. 157 hal.